



**DAKWAH AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR**  
(Studi Kasus di Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur  
Tangerang Selatan)

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Disusun Oleh:**

**NAMA : KHALID ASHARI**

**NPM : 2014530014**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**1441 H / 2020 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khalid Ashari

NPM : 2014530014

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Studi Kasus di Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur Tangerang Selatan)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 28 Dzulhijjah 1440 H  
29 Agustus 2019 M

Yang Menyatakan,

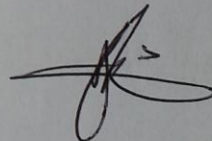


## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar (Studi Kasus di Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur Tangerang Selatan)**” yang disusun oleh **Khalid Ashari**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2014530014** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 29 Agustus 2019

Pembimbing



Drs. Fuad Falahudin, MA

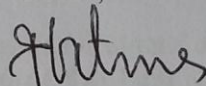


## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

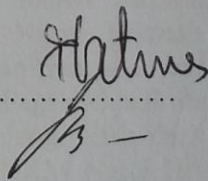
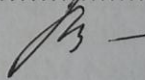
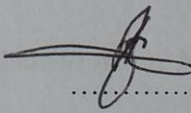
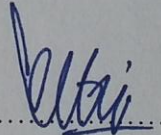
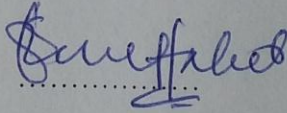
Skripsi yang berjudul “**Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar (Studi Kasus di Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur Tangerang Selatan)**” yang disusun oleh **Khalid Ashari**, Nomor Pokok Mahasiswa **2014530014**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Sabtu/ 22 Februari 2020 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		08/03/2021
<u>Drs. Tajudin, MA.</u> Sekretaris		08/03/2021
<u>Drs. Fuad Falahudin, MA</u> Dosen Pembimbing		05/03/2021
<u>Hadiyan, MA</u> Anggota Penguji I		05/03/2021
<u>Drs. Zamris Habib, M.Si.</u> Anggota Penguji II		08/03/2021

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Skripsi 29 Agustus 2019

**Khalid Ashari**

2014530014

Strategi Dakwah Dalam Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar

xii halaman + 67 halaman + 10 lampiran

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang di lakukan oleh DKM Jami' Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur, Tangerang Selatan. Berdasarkan pengalaman dilapangan, yang merupakan salah satu problem tidak tegaknya amar ma'fur nahi munkar di lingkungan Masjid Jami Nurul Hikmah adalah adanya pola dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang di gunkan kurang inovatif.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif naratif. Sumber data primer yaitu Pengurus DKM Jami Nurul Hikmah, sedangkan sumber data sekunder adalah masyarakat lingkungan Masjid Jami Nurul Hikmah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang di lakukan DKM Jami Nurul Hikmah diantaranya melalui pendekatan personal, mengadakan pengajian mingguan bapak-bapak dan ibu-ibu, Isi program kerja DKM Nurul Hikmah terbagi menjadi dua diantaranya Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang. Efek dari gerakan DKM Nurul Hikmah diantaranya yaitu efek terhadap DKM Nurul Hikmah Masjid dan efek terhadap masyarakat.

**Kata Kunci : Dakwah, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Masyarakat, Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalla Allah 'Alaihi Wasallam*, yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia yaitu agama islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Suatu kebahagiaan sekaligus kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, ucapan terimakasih, serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S. Ag. M.H, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Drs. H. Zamris Habib, M.Si . Terimakasih atas saran, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Drs. Fuad Falahudin, MA. sebagai dosen pembimbing yang disela-sela kesibukannya telah memberikan bimbingan, pelajaran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah ikhlas mengamalkan dan mentransfer ilmunya kepada penulis. Tak lupa kepada civitas akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tanpa mereka penulis tidak akan sampai pada titik ini
6. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penulis terutama dalam peminjaman buku, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Lilis Lihaeni dan Ayahanda Ahmad Dasuki, penulis hadiahkan skripsi ini sebagai rasa baktiku serta ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas jerih payah dan kesabarannya yang senantiasa mengurus dan memberikan nasihat kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tanpa Ibu dan Ayah, mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang dapat penulis panjatkan, semoga Ibu dan Ayah sehat selalu dan semoga Allah membalas atas segala amal yang telah Ayah dan Ibu perbuat dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.
8. Pimpinan Dewan Kemakmuran Masjid Jami Nurul Hikmah yaitu Bapak Asmad, yang tak henti-hentinya memberikan bantuan, meluangkan waktu untuk penulis melakukan penelitian di Masjid Jami Nurul Hikmah Tangerang Selatan.

9. Seluruh keluarga Himpunan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Super Media yang telah memberikan pengalaman sekaligus pengetahuan yang diperoleh di luar bangku perkuliahan, semoga tetap terjalin silaturahmi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi. Sebagai ucapan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 14 Agustus 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
A.	Latar Belakang Masalah .....1
B.	Fokus dan Subfokus Penelitian.....5
C.	Perumusan Masalah .....5
D.	Kegunaan Penelitian .....5
E.	Sistematika Penulisan .....6
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>
A.	Deskriptif Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian...8
Strategi.....	8
a.	Pengertian Strategi .....8
b.	Proses Strategi.....9
c.	Perumusan Strategi .....10
d.	Implementasi Stategi .....11
e.	Evaluasi dan Pengendalian .....11
1.	Hakikat Dakwah .....12
a.	Pengertian Dakwah .....12
b.	Hukum Dakwah.....14
c.	Unsur-unsur Dakwah .....15
d.	Metode Dakwah .....18
e.	Media Dakwah .....20

	f. Strategi Dakwah .....	21
	2. Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	22
	a. Pengertian.....	22
	b. Kewajiban Melaksanakan .....	24
	c. Syarat-syarat pelaksanaan Nahi Munkar .....	25
	d. Etika Amar Ma'ruf Nahi Munkar .....	26
	3. Konsep-konsep Dasar Organisasi .....	28
	a. Pengertian Organisasi .....	28
	b. Karakteristik Organisasi .....	31
	c. Tujuan Organisasi .....	35
	d. Fungsi Organisasi .....	36
	B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN</b>	
	A. Tujuan Penelitian .....	42
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
	C. Latar Penelitian.....	42
	D. Metode dan Prosedur Penelitian .....	43
	E. Data dan Sumber Data .....	45
	F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	46
	G. Teknik Analisis Data.....	47
	H. Validitas Data .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian .....	52
	B. Temuan Penelitian .....	55
	C. Pembahasan Penelitian.....	57
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran .....	67
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Pengurus DKM Jami Nurul Hikmah .....	54
Tabel 4.2 Program Jangka Pendek dan Jangka Panjang .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan dari DKM Jami Nurul Hikmah
- Lampiran 3 : Surat Bimimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 6 : Panduan Observasi
- Lampiran 7 : Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 8 : Panduan Wawancara
- Lampiran 9 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 10 : Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama wahyu yang selalu berhadapan dengan zaman yang terus berubah. berdasarkan dakwa islam berarti memberikan jawaban islam terhadap berbagai masalah umat. karenanya dakwah islam selalu terpanggil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dan akan dihadapi oleh umat manusia.

Meskipun misi dakwah sejak dahulu hingga kini tetap sama, mengajak umat manusia kepada nilai-nilai/ ajaran islam, namun tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu. untuk mengatasi berbagai perdoalan tersebut, dakwah tidak cukup dilakukan bila secara konvensional (dari mimbar kemimbar), tapi harus bersifat profesional, strategis, dan pro aktif. menghadapi mad'u yang semakin kritis dan tantangan dunia global yang semakin kompleks dewasa ini, maka diperlukan strategi dakwah yang efektif dan tepat sasaran di tengah arus kehidupan umat.

Fenomena Dakwah di Indonesia kini tidak hanya dilakukan secara individual saja, cukup banyak organisasi keislaman yang terbentuk untuk memperjuangkan amar ma'ruf nahyi mungkar, dari mulai organisasi dalam cangkupan global, nasional, sampai regional seperti di masjid yaitu DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) yang berada di setiap-setiap masjid.

Sebagai salah satu organisasi pengelola masjid dalam hal ini DKM juga berhak untuk bertanggung jawab atas seluruh kegiatan di dalam Masjid dan juga bertanggung jawab atas tegaknya amar ma'ruf nahi munkar di tengah-tengah kehidupan masyarakat di lingkungannya. Kemaksiatan, narkoba, dan segala bentuk kemungkaran dapat di lihat di tengah kehidupan masyarakat lingkungan Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur. seperti warung remang-remang, kasus narkoba yang selalu melibatkan masyarakat lingkungan ini dari sejak zaman dahulu hingga sekarang sangat melekat dan berlumut dengan kehidupan masyarakat lingkungan Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur, tidak ada satupun organisasi keislaman di lingkungan ini selain DKM Masjid Jami Nurul Hikmah.

Sebagai organisasi tentunya mesti mempunyai visi dan misi sehingga dapat melahirkan program-program yang inovatif, namun dalam pandangan sementara peneliti di lokasi penelitian yaitu Masjid Jami' Nurul Hikmah tidak ada gerakan yang inovatif. Melihat program pengajian rutin setiap malam Jumat untuk ibu-ibu dan bapak-bapak dari dahulu hingga sekarang yang tetap seperti itu saja Masjid Jami' Nurul Hikmah, karena tidak ada perkembangan dari dahulu hingga sekarang. Pengajian malam disini membaca Surat Yassi bersama-sama dengan yang di pimpin oleh Ustad Abdul Rahman, dan disusul dengan Tausiah agama dengan pembahasan Ilmu Fiqih.



Bukan sesuatu yang asing jika Masjid Jami' Nurul Hikmah jarang di jumpai para pemuda, karena pemuda mempunyai tempat yang lebih menarik bagi mereka yaitu saung-saung dan tempat tongkrongan lainnya, hanya untuk sekedar menghabiskan waktu dengan bersenda gurau tanpa mementingkan ikut pengajian di masjid dan aktifitas ibadah yang lainnya. Strategi dakwah seharusnya menyentuh seluruh kalangan masyarakat di mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas karena masyarakat mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. dengan demikian jika program DKM Masjid Jami' Nurul Hikmah hanya menjalankan pengajian untuk Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak yang di kemas dengan mengaji Surat Yassin dan tausiah, menjadi salah satu alasan bagi pemuda-pemudi di lingkungan itu pun tidak datang ke masjid untuk beribadah dan ikut pengajian.

Dakwah selain mengajak kepada kebenaran juga mengharapkan efek dari apa yang telah di sampaikan dalam hal ini kebaikan, DKM Nurul Hikmah telah melakukan pengajian rutin Malam jumat itu sebagai salah satu cara untuk mengajak kepada kebenaran, namun usaha yang telah dilakukan DKM Nurul Hikmah tidak membuahkan efek kepada masyarakat lingkungannya. contoh jika peneliti menggambarkan lokasi dengan warung remang-remang yang semakin ramai, pemudanya yang sering terlibat hukum seperti narkoba tauran dan kemaksiatan lainnya. penggambaran dari peneliti di atas dapat di artikan bahwa usaha DKM Nurul Hikmah dalam hal ini mengajak kepada kebaikan belum

membuahkan hasil atau bahkan tidak berefek kepada kehidupan bermasyarakat pada lingkungannya.

Dalam pembahasan ini penulis akan meneliti bagaimana strategi DKM Masjid Jami Nurul Hikmah dalam menegakkan amar Ma'ruf Nahi munkar di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat lingkungannya, karena seiring dengan perkembangan zaman cara hidup hingga pola pikir masyarakat terus berubah sesuai dengan zaman. Perintah melakukan amar ma'ruf nahi munkar telah di sampaikan Allah SWT berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ ۚ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah: sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. ” (Q.S. At-taubah, 71)<sup>1</sup>*

Maka dengan itu dibutuhkan strategi dakwah agar dakwah Islam dapat tersampaikan sesuai dengan harapan. karena alasan di atas penulis memberi judul penelitian ini dengan **“Dakwah Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (Studi Kasus di Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur Tangerang Selatan)”**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1987)

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

### 1. Fokus

Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana Strategi Dakwah Dalam Menegakkan Amar Maruf Nahi Munkar di DKM Jami Nurul Hikmah

### 2. Sub Fokus

- a. Strategi Dakwah yang digunakan DKM Nurul Hikmah
- b. Isi program kerja DKM Nurul Hikmah
- c. Efek dari gerakan DKM Nurul Hikmah

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi dakwah DKM Masjid Jami' Nurul Hikmah?
2. Apa Isi program kerja DKM Nurul Hikmah?
3. Apa efek dari gerakan DKM Nurul Hikmah?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka kegunaan penelitian yang ingindicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi Strategi DKM Masjid Jami' Nurul Hikmah dalam memperjuangkan Dakwah di Pondok Jagung Timur.

2. Untuk mengetahui aktivitas DKM Masjid Jami Nurul Hikmah di Pondok Jagung Timur.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat, dan tokoh agama Islam terhadap keberadaan DKM Masjid Jami' Nurul Hikmah

#### **E. Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I**           Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II**           Tinjauan Pustaka, terdiri dari deskripsi kontekstual fokus dan subfokus penelitian, dan hasil penelitian yang relevan.
- BAB III**          Metodologi penelitian, terdiri dari tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data (kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas).
- BAB IV**          Hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

## **BAB V**

Kesimpulan dan Saran, terdiri dari kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian**

##### **1. Strategi**

###### **a. Pengertian Strategi**

Secara bahasa strategi berasal dari bahasa Yunani: *Strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan, kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stretos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin).<sup>2</sup>

Strategi menurut istilah terdapat beberapa pendapat dari beberapa pakar yang telah mendefinisikan strategi sebagai berikut:

- 1) Buzzel dan Gale sebagaimana dikutip oleh panji anoraga mendefinisikan strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumberdaya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.<sup>3</sup>
- 2) Strategi menurut Kenneth Andrew yang dikutip oleh panji anoraga adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan

---

<sup>2</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: sebuah studi komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h.65

<sup>3</sup> Panji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 339.



kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.<sup>4</sup>

- 3) Menurut Onong Uchjana Effendi mengatakan bahwasanya “strategi pada hakikatnya adalah perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan yang tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya”.<sup>5</sup>
- 4) Menurut Faulkner dan Johnson menjelaskan bahwa “strategi memperhatikan dengan sungguh-sungguh arah jangka panjang dan cakupan organisasi. Strategi juga secara kritis memperhatikan dengan sungguh-sungguh posisi organisasi itu sendiri dengan memperhatikan lingkungan dan pesaing”.<sup>6</sup>

#### **b. Proses Strategi**

Proses strategi meliputi empat elemen yaitu:

- 1) Pengamatan Lingkungan

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka

---

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> Onong Uchajana Efendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h.32

<sup>6</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1998), h. 32-33

pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi itu hidup.

- 2) Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Beberapa elemen tersebut adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, dan asosiasi perdagangan.
- 3) Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum-kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan jangka panjang.
- 4) Lingkungan internal terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada didalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan.

### **c. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan

menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan dan pedoman dan kebijakan.

**d. Implementasi Strategi**

Implementasi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan.

**e. Evaluasi dan Pengendalian.**

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Para manajemen di semua level menggunakan informasi hasil kerja untuk melakukan tindakan perbaikan dan pemecahan masalah.<sup>7</sup>

Dengan demikian sebuah organisasi baik itu berbentuk lembaga swasta, pemerintahan, kelompok kecil maupun besar mereka memiliki strategi untuk mencapai tujuan. Termasuk dalam dakwah ada strategi yang digunakan untuk mencapai target atau tujuannya.

---

<sup>7</sup>J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2001), cet ke-2, h. 9

## 2. Hakikat Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam *sabil* Allah Swt. Ahmad Ghusuli juga menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *ummah*. Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan Islamil al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional.<sup>8</sup>

Kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* (dakwah), yang berarti ajakan. Ini merupakan *mauzun* yang menyerupai dari wajan *fa'ala*, *yaf'ulu*, *fa'lan* (*tsulatsi mujarad*). Memang banyak para pakar yang mendefinisikan tentang dakwah, tetapi pada hakikatnya memiliki maksud yang sama, ajakan. Secara etimologi dalam kamus bahasa

---

<sup>8</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.14.

Arab Al-Munawir kata dakwah berarti “do’a, seruan, panggilan, ajakan, undangan atau punpermintaan.”<sup>9</sup>

Menurut Muhammad Munir dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai denganajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak (individu atau kelompok) untuk berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, serta meninggalkan larangan-Nya (amar ma’ruf nahi munkar). Di surat Al-Imron: 104 Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.”(QS.Al-Imran :104)<sup>11</sup>

Meskipun misi dakwah sejak dahulu hingga kini tetap sama, mengajak umat manusia kedalam system islam, namun

---

<sup>9</sup>A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir Bahasa Arab-Indonesia Lengkap*(Jakarta : Pustaka Progresif, 1997), Cet Ke-14, edisi 2, h. 407.

<sup>10</sup> OpCit.Munir dan Wahyu Ilaih,*Manajemen Dakwah*

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1987)

tantangan dakwah berupa problematika umat senantiasa berubah dari waktu ke waktu.

## b. Hukum Dakwah

Dalam sejarah Islam, yang boleh kita katakan sejarah perkembangan dakwah dalam agama Islam semenjak zaman Nabi Muhammad SAW<sup>12</sup>, Ismail Yakub mengatakan dakwah itu sudah menjadi tugas umat Islam sejak turun surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ  
أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS.An-Nahl:125)<sup>13</sup>

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap individu untuk menyerukan kebenaran agama islam dan mengajak masyarakat dimanapun mereka berada menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. M.Natsir mengatakan bahwa:

---

<sup>12</sup>TK. Ismail Yakub,”*Dakwah Islam dan Kepastian Hukum: Aturan Permainan Itu Sudah Ada*”(Yogyakarta: Prima Duta,1983), Cet. Ke-1, h. 101.

<sup>13</sup> Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1987)



“Islam sebagai agama mempunyai dua dimensi, yaitu keyakinan atau aqidah dan sesuatu yang diamalkan atau alamiah. Amal perbuatan tersebut merupakan perpanjangan dan implementasi dari aqidah itu sendiri. Islam adalah agama risalah untuk manusia keseluruhan. Umat islam adalah pendukung amanah untuk melaksanakan risalah dengan dakwah baik kepada umat yang sama maupun kepada umat yang lain, ataupun selakuperseorangan maupun kolektif, ditempat manapun ia berada, menurut kemampuan masing-masing.”<sup>14</sup>

Kewajiban berdakwah ini tentunya bukan tanpa maksud dan tujuan. Menurut Sayyid Qutub, bahwa tujuan dakwah adalah mengenal Allah SWT dan mengesakan-Nya (tauhid)<sup>15</sup> bila manusia memiliki landasan tauhid yang kuat, maka implementasi dari sikap tauhid tersebut adalah bagaimana mengaplikasikan kedalam aspek kehidupan.

### **c. Unsur-unsur Dakwah**

Dalam kerangka epistemologinya, dakwah memiliki sistem. Sistem ini saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya dan tidak bisa terpisahkan, yaitu: da’I, mad’u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan tujuan dakwah. Jika aktivitas dakwah ingin berjalan dengan baik, maka keenam sistem tersebut harus ada. Apabila salah satu diantaranya tidak ada,

---

<sup>14</sup>M. Natsir, “Fiqhudh Dakwah,” (Jakarta: Media Dakwah, 1983), Cet. Ke-4, h.110.

otomatis aktivitas dakwah tidak akan berjalan dengan baik.

Unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Subjek Dakwah (da'i)

Da'i sebagai subjek dakwah memegang peranan penting untuk mencapai hasil dakwah yang dilakukannya.<sup>16</sup> Seorang da'i harus memiliki wawasan dan keilmuan yang mumpuni ia bisa menjadi sandaran umat untuk berkonsultasi dan bertanya tentang persoalan agama dan umum.

Kewajiban seorang muslim melakukan dakwah tergantung pada tingkat kemampuan dan kadariman masing-masing. Selain itu, kesadaran seorang muslim juga merupakan persoalan yang harus ditanamkan dalam jiwa masing-masing bahwa mereka memiliki kewajiban menegakkan amar ma'ruf nahi munkar agar kemaksiatan tidak meraja lela.

2) Objek Dakwah (mad'u)

Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang da'i harus memahami objek dakwah yang ia hadapi. Jika seorang da'i sudah mengenal mad'u yang dihadapi, maka ia bisa menyiasati penerapan strategi dakwah yang tepat

---

<sup>16</sup>Zaini Muhtaram, *Dasar-dasar Manajeen Dakwah* (Yogyakarta: al-Amin Press dan IFKA,1996,h. 14.

untuk menghadapi mad'u-nya tersebut. Hal ini perlu diperhatikan mengingat mad'u sangat heterogen.

### 3) Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah berlandaskan Al-Quran dan As-sunnah sebagai sumber utamanya. Keduanya merupakan warisan Nabi Muhammad SAW yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT, yaitu jalan keselamatan hidup didunia maupun di akhirat. Karena segala aspek kehidupan ada di dalamnya: petunjuk, pedoman, sejarah serta prinsip-prinsip baik mengangkat masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak dan lain-lain.<sup>17</sup>

Dalam al-quran dan sunnah materi dakwah jelas sangat luas karena menyangkut hal-hal yang dibutuhkan dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Namun, demikian ada lima materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah tersebut, yaitu: masalah kehidupan, masalah kemanusiaan, masalah harta benda/kekayaan, masalah ilmu pengetahuan, masalah aqidah.

Berdasarkan keluasan aaran islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits tersebut, maka seorang da'i

---

<sup>17</sup>Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, cet I (Surabaya: Usaha Nasional,1994), h. 45.

dituntut untuk bisa memilah dan menentukan topik tertentu yang relevan dengan objek dakwahnya agar apa yang disampaikan dapat dimengerti dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan dakwah ini tentunya harus dikemas dengan baik. Sebab pengemasan pesan dakwah akan membantu seorang mad'u untuk meresapi dan mengamalkannya.

#### **d. Metode Dakwah**

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *thariq*.<sup>18</sup> Apabila kita artikan secara bebas, metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode ini memiliki peran penting bagi setiap umat manusia yang ingin melaksanakan segala bentuk aktivitas keseharian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Jika kita pahami seksama, maka dari kutipan ayat 125 surat an-Nahl dapat kita perinci bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu:

##### 1) Bil Hikmah

Secara etimologi al-hikmah mempunyai arti: al-adl (keadilan), al-hilmu (kesabaran), al-Nubuwwah yang dapat mencegah seseorang dari kebodohan, mencegah seseorang dari kerusakan dan kehancuran, setiap perkataan yang

---

<sup>18</sup> Hasanudin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1996), Cet Ke-1 h. 35

cocok dengan al-haq (kebenaran), juga meletakkan sesuatu pada tempatnya.<sup>19</sup>

Secara terminologi, hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang disampaikan tidak memberatkan mad'u, tidak membebani sesuatu yang memberatkan sebelum jiwa menerimanya, banyak sekali cara yang di tempuh untuk mengajak mereka sesuai dengan keadaannya, tidak perlu menggebu-gebu dan bernafsu, karena semua itu melampaui batas hikmah.<sup>20</sup>

## 2) Maudzah al-Hasanah

Ali Mustafa Yaqub menyatakan bahwa Maudzah Hasanah ialah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik dimana ia dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mendengarnya, seperti pesan dakwah yang memuaskan sehingga mad'u dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>21</sup>

Sebagai subjek dakwah, seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya berdasarkan mad'u yang sedang dihadapi, agar tujuan

---

<sup>19</sup> Muhammad Husain Abdullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Quran*, jet-1 (Jakarta: Lentera, 1997), h. 40.

<sup>20</sup>Ghazali Darus Salam, "*Dakwah yang Bijak*," (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 37.

<sup>21</sup> Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997),h. 16.

dakwah sebagai ikhtiar untuk membumikan ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi dapat terwujud.

### 3) Mujadalah

Bentuk aktivitas dakwah sangat variatif. Karena itu dakwah bisa dilakukan: melalui lisan (bil lisan), tulisan (bil qalam), maupun perbuatan (bil hal).<sup>22</sup> Masing-masing cara ini memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri sebagai pendekatan dalam aktivitas berdakwah.

Metode mujadalah ini bisa kita masukkan ke dalam metode bil lisan. Implementasi bentuk dakwah al-mujadalah bisa berupa seminar, diskusi interaktif, forum tanya jawab, sarasehan, dan sebagainya. Metode ini biasanya sering digunakan oleh para intelektual Islam dalam membahas sebuah permasalahan. Karena metode ini bisa menghasilkan sebuah tesis yang matang dan memiliki sifat mengakomodir dan mengklarifikasi.

#### e. Media Dakwah

Kalau kita melihat kamus komunikasi, maka kita akan menemukan kata media. Dalam istilah komunikasi, “media berarti sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan, apabila komunikan

---

<sup>22</sup> J. Suyuti Pulungan, “*Universalisme Islam*,” (Jakarta: PT. MoyoSegoro Agung, 2002), Cet. Ke-1, h.65.



jauh tempatnya, banyak jumlahnya atau keduanya. media juga mempunyai bentuk dan jenis yang beranekaragam.<sup>23</sup>

#### **f. Strategi Dakwah**

Bicara mengenai strategi dakwah sangat erat kaitannya dengan management. Karena orientasi kedua istilah tersebut sama-sama mengarah pada sebuah keberhasilan planning yang sudah ditetapkan oleh individu maupun organisasi. Pengertian management strategi adalah suatu proses kegiatan managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

Sedangkan pengertian dakwah sebagaimana dijelaskan terdahulu secara singkat adalah upaya yang dilakukan individu maupun kelompok (kolektif, lembaga, organisasi). Dalam merealisasikan ajaran Islam secara utuh (kaffah) dalam mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Memperhatikan definisi tentang manajemen strategi dan dakwah sebagaimana telah diuraikan di muka, maka dapat kita pahami bahwa pengertian manajemen strategi dakwah adalah suatu proses managerial yang berdasar dan menyeluruh dalam mendayagunakan sumber dakwah untuk mencapai tujuan dakwah sesuai dengan visi dan misi dakwah yang telah ditetapkan dengan

---

<sup>23</sup>Ghazali BC.TT, "*Kamus Istilah Komunikasi*," (Bandung: Djambatan, 1992), h. 227.

mempertimbangkan segala kemampuan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang ada, baik dari faktor sumber daya internal maupun lingkungan eksternal.

Dakwah yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membumikan Islam sebagai agama yang universal, sempurna, dan komprehensif, senantiasa dihadapkan pada masalah-masalah yang internal dan eksternal yang berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan manusia. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan dakwah sering dijumpai adanya kekurangan, kesalahan, kejanggalan, dan kendala dalam komponen-komponen dakwah, seperti: da'i yang kurang menguasai materi, objek, media dakwah, materi yang tidak sesuai dengan objek dakwah, terbatasnya dana, kurang tepatnya penggunaan metode dakwah, minimnya perencanaan dan koordinasi dalam pengelolaan maupun pelaksanaan dakwah, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

### **3. Amar Ma'ruf Nahi Munkar**

#### **a. Pengertian**

Ma'ruf adalah segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya; seperti syariat Islam (shalat lima waktu, shadawah wajib, puasa wajib dan menunaikan ibadah haji), juga

---

<sup>24</sup>Rafiuddin dan Maman Abd. Jalil, "*Prinsip dan Strategi Dakwah*," (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Cet. Ke-1. h. 43.

termasuk iman (iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya serta iman kepada hari akhir dan qada serta qadar), termasuk juga Ihsan (menyembah Allah, seakan kamu melihat-Nya. Jika ia tidak melihatnya, maka sesungguhnya ia melihatmu).

Dari keterangan diatas, nampaklah bahwa ma'ruf adalah tiga komponen agama islam yang telah kita kenal, yaitu; Islam, Iman, dan Ihsan. Termasuk ma'ruf juga adalah semua perintah yang bersifat lahir maupun bathin seperti; ikhlas dalam beragama hanya kepada Allah dan Rasul di atas kecintaan kecintaannya pada yang lain, mengharapkan rahmat Allah, dan takut akan adzab-Nya, sabar atas hukum-hukum Allah, serta berserah diri kepada Allah. Termasuk juga bicara dengan jujur, tepat janji, menyampaikan amanat kepada yang berhak, berbuat baik kepada orang tua, silaturami, saling tolong menolong dalam ketakwaan, baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan mereka yang sedang dalam perjalanan, kepada teman, istri, serta pembantu, bijak dalam perkataan dan perbuatan, senantiasa memelihara akhlak terpuji seperti menyambung silaturahmi, memberi kepada orang yang pelit, memaafkan kepada orang yang mendzalimi.

Selanjutnya Ibnu Taimia menambahkan bahwa termasuk amar ma'ruf adalah menyerukan persatuan dan kebersamaan, dan termasuk nahyi munkar adalah melarang perpecahan dan

pertentangan. Sedangkan yang dimaksud munkar adalah semua yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya. Kemunkaran yang paling besar adalah syirik, yaitu menjadikan sesuatu sebagai yang sebanding dengan Allah. Dari sini dapat dikatakan, bahwa semua kebalikan dari yang ma'ruf adalah munkar.<sup>25</sup>

#### **b. Kewajiban Melaksanakan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar**

Amar ma'ruf adalah (memerintahkan kebaikan) tidak dapat dipisahkan dari Nahi Munkar (mencegah kemungkaran atau perbuatan terlarang). Ayat yang menjelaskan wajibnya melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar adalah firman Allah pada Al-quran surat Ali Imran ayat 104. Ayat ini juga memuat penjelasan bahwa keberuntungan itu tergantung pada pelaksanaan amar ma'ruf dan nahi munkar. Juga memuat penjelasan amar ma'ruf itu merupakan fardhu kifayah, bukan fardhu ai'n. Yakni apabila ada sebagian orang yang telah melakukannya, maka gugurlah kewajiban tersebut dari sebagian yang lain. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah, 71) :

---

<sup>25</sup>M.Tata Taufik, H.Rohadi Abdul Fatah. 2004. *Manajemen Dakwah Di Era Global*. Jakarta: CV. Fauzan Inti Kreasi. h. 59

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ  
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah: sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana. (Q.S. At-taubah, 71).”<sup>26</sup>*

Ayat ini Allah memberikan sifat kepada orang-orang yang beriman, bahwa mereka itu menyuruh kepada yang ma’ruf. Maka orang yang meninggalkan amar ma’ruf dianggap keluar dari golongan orang-orang beriman.

### c. Syarat-syarat Pelaksanaan Nahi Munkar

Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan untuk menetapkan keharusan melaksanakan nahi munkar, yaitu:

Pertama, bahwa perbuatan munkar adalah perbuatan yang dilarang oleh syara’. Dan kemungkaran ini berkenaan dengan dosa-dosa besar. Bahkan termasuk pula dosa-dosa kecil, yang juga dicegah. Seperti, membuka aurat ditempat-tempat pemandian umum (kolam renang), berkhalwat dengan wanita yang bukan muhrim, atau memandang terus-menerus dan lain sebagainya.

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1987)

Kedua, kemungkaran hendaklah dilakukan secara terang-terangan, bukan yang didapatkan dengan cara mencari-cari kesalahan orang lain.<sup>27</sup>

Ketiga, para pengikut suatu madzhab tidak boleh mengingkari apa yang dilakukan oleh para pengikut madzhab yang lain, begitu pula dalam persoalan-persoalan yang merupakan hasil ijtihad. Yakni persoalan-persoalan yang diperselisihkan diantara imam-imam madzhab. Karena seseorang itu tidak dapat mengetahui secara pasti kesalahan orang yang berlawanan pendapatnya, melainkan sekedar persangkaan belaka.<sup>28</sup>

#### **d. Etika Amar Ma'ruf Nahi munkar**

Etika amar ma'ruf nahyi munkar berisi norma-norma atau ketentuan yang harus dipatuhi. Pelaksanaan amar ma'ruf nahyi munkar tidak dapat hanya mengandalkan semangat, tetapi dibutuhkan wawasan dan pengetahuan, terutama yang bersumber dari ajaran islam. Tate Qomaruddin, dengan mengutip pendapat ulama terdahulu, seperti Ibnu Taimiyya dan Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, mengatakan bahwa setidaknya amar ma'ruf nahyi munkar ditujukan untuk menyelamatkan dan mewujudkan yang maslahat atau yang lebih maslahat dan bukan sebaliknya, mendatangkan kemungkaran yang lebih besar.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid. h. 362

<sup>28</sup> Ibid. h. 363

<sup>29</sup> Hajir Tajiri. 2015. *Etikadan Estetika Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. h.

Abdullah Isa As-Salim (2001) menjelaskan beberapa etika Rasulullah dalam ber-amar ma'ruf nahyi munkar, yaitu:

*Pertama*, jika suatu kemungkaran dipandang masih bisa disampaikan dengan cara lemah lembut dan simpatik, Rasulullah akan menempuh cara tersebut. Akan tetapi, jika setelah diperhitungkan kondisinya membutuhkan ketegasan, maka beliau akan menempuhnya. Bahkan beliau juga akan menunjukkan roman muka merah karena marah untuk menekan pelaku kemungkaran supaya kembali kejalan yang benar.

*Kedua*, dalam melakukan amar ma'ruf nahyi munkar, Nabi Saw. Selalu memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan. Jika sekiranya beliau beranggapan bahwa amar ma'ruf nahyi munkar tersebut menimbulkan kemudharatan, maka beliau akan menahan diri untuk tidak melakukannya terlebih dahulu. Beliau akan menunggu waktu yang paling tepat sehingga akan dapat diterima oleh orang yang diberi nasihat. Namun, jika amar ma'ruf nahyi munkar yang akan beliau sampaikan dipandang tidak mengandung mudarat, maka beliau akan segera menyampaikannya.

*Ketiga*, dalam merespon sebuah kejadian (tindakan kesalahan), beliau tidak pernah bersikap kasar ataupun mencaci maki seseorang yang berbuat salah. Namun sebaliknya, beliau sangat lapang dada dan selalu memberikan kesempatan untuk

memperbaiki diri. Kalaupun beliau harus mengungkapkan rasa kesalnya terhadap sebuah kesalahan, maka beliau tidak langsung menunjuk hidung si pelaku. Beliau hanya akan bersabda, bagaimana pendapat suatu kaum terhadap kejadian itu.

Kapan momen yang tepat untuk melakukan nahyi munkar? Menurut Imam Ibnul Qayyim (dalam Tate Qomarudin, 2008), dapat diklasifikasikan menjadi empat: pertama, ketika yang munkar hilang dan digantikan dengan yang makruf. Kedua, perbuatan munkar berkurang atau menjadi lebih kecil. Ketiga, jika satu kemungkaran hilang dan digantikan dengan kemungkaran lain yang sama besarnya, terlebih lagi jika satu kemungkaran yang diperangi diganti dengan kemungkaran yang lebih dahsyat dan lebih luas. Keempat, jika memaksakan diri melakukan nahyi munkar maka dapat dikategorikan perbuatan dosa.<sup>30</sup>

#### **4. Konsep-konsep Dasar Organisasi**

##### **a. Pengertian Organisasi**

Ada bermacam-macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Schein juga mengatakan bahwa organisasi mempunyai

---

<sup>30</sup>Ibid. h. 138



karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian lain dan tergantung kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut.<sup>31</sup>

Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Wright mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatannya berbeda-beda perumusannya tapi ada 3 hal yang sama-sama dikemukakan yaitu: organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan merupakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka akan ikut berpengaruh pada bagian lain. Misalnya kita lihat organisasi sekolah. Di sekolah ada beberapa komponen di antaranya guru, murid dan fasilitas. Bila komponen guru mendapat gangguan misalnya tidak datang ke sekolah atau sakit maka akan berpengaruh kepada anak-anak yang menjadikan mereka tidak

---

<sup>31</sup> Arni Muhandad, *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 23.

dapat belajar begitu juga halnya fasilitas belajar tidak jadi digunakan.<sup>32</sup>

Amitai Etzioni mengatakan organisasi adalah Unit Sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

James L. Gibson, John M. Iven Cevicck, James H. Domely. Jr mengatakan organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.<sup>33</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa secara umum organisasi dapat dilihat dari dua sudut, yaitu organisasi dalam arti statis dan organisasi dalam arti dinamis. Organisasi dalam arti statis adalah struktur skematis tentang formasi dan personalia yang menggambarkan kedudukan dan fungsi serta tugas dan tanggung jawab dalam tata hubungan yang terdapat dalam suatu lembaga tertentu.

Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan wewenang, sehingga memungkinkan orang-orang tertentu bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>32</sup> *Ibid.* h. 24

<sup>33</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta:Amzah. h.12

Organisasi yang dinamis biasanya didukung oleh prinsip-prinsip yang jelas dan tegas guna mengantisipasi agar tidak terjadi kevakuman atau stagnasi yang menyebabkan kedinamisannya berkurang dan pada waktunya dapat memperlambat atau menggagalkan misinya untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

#### **b. Karakteristik Organisasi**

Tiap organisasi di samping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik yang umum. Di antara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan dan struktur.

##### 1) Dinamis

Organisasi sebagai suatu sistem terbuka terus-menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut. Sifat dinamis ini pertama sekali disebabkan karena adanya perubahan ekonomi dalam lingkungannya. Semua organisasi memerlukan sumber keuangan untuk melakukan aktivitasnya. Oleh karena itu kondisi ekonomi mempengaruhi secara tajam pada kehidupan organisasi. Organisasi harus memberikan

---

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 13

perhatian kepada tiap-tiap segi ekonomi. Uang yang tersedia, sumber yang digunakan sebagai bahan mentah, biaya pekerja atau karyawan, semuanya memainkan peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.

Faktor kedua yang menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan pasaran. Kebanyakan organisasi pasarannya adalah hasil produksi atau pelayanan. Karena pasaran itu tergantung kepada langganan yang menggunakannya maka organisasi harus sensitif terhadap perubahan sikap langganannya. Misalnya bila pemasaran mengalami kemunduran maka ini akan membawa perubahan dalam jumlah produksi yang harus dikurangi dan begitu juga kalau keadaan sebaliknya. Contoh: bila tenaga guru tidak banyak lagi dibutuhkan oleh sekolah-sekolah maka lembaga pendidikan guru harus mengurangi menerima calon guru yang akan dihasilkannya.

Faktor ketiga yang juga menjadikan organisasi bersifat dinamis adalah perubahan kondisi sosial. Karena semua organisasi tergantung kepada bakat dan inisiatif manusia maka organisasi mesti tetap dinamis untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi sosial. Jika kondisi sosial berubah organisasi juga harus berubah.

Faktor terakhir adalah perubahan teknologi. Perubahan teknologi yang terjadi dalam masyarakat akan memberikan dampak pada organisasi. Misalnya kalau dalam masyarakat sudah banyak tersedia mesin alat produksi yang baru yang dapat lebih menghemat biaya dan tenaga maka organisasi hendaknya berusaha untuk dapat menggunakan teknologi tersebut demi untuk efisiensi organisasinya.<sup>35</sup>

## 2) Memerlukan Informasi

Semua organisasi memerlukan informasi untuk hidup. Tanpa informasi organisasi tidak dapat jalan. Dengan adanya informasi bahan mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Begitu juga sebaliknya dengan tidak adanya informasi suatu organisasi dapat macet atau mati sama sekali.

Untuk mendapatkan informasi adalah melalui proses komunikasi. Tanpa komunikasi tidak mungkin kita mendapat informasi. Oleh karena itu komunikasi memegang peranan penting dalam organisasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan bagi organisasi.

---

<sup>35</sup> Arni Muhammad, *Op. Cit.*

Informasi yang dibutuhkan ini baik dari dalam organisasi sendiri maupun dari luar organisasi.

3) Mempunyai tujuan

Organisasi adalah merupakan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu setiap organisasi harus mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Tentu saja tujuan suatu organisasi dengan organisasi lainnya sangat bervariasi. Misalnya tujuan organisasi pendidikan adalah untuk mendidik anak-anak atau pemuda agar menjadi manusia seutuhnya.

Tujuan organisasi hendaknya dihayati oleh seluruh anggota organisasi sehingga setiap anggota dapat diharapkan mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui partisipasi mereka secara individual.

4) Terstruktur

Organisasi dalam usaha mencapai tujuannya biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi.

Struktur menjadikan organisasi membakukan prosedur kerja dan mengkhususkan tugas yang berhubungan dengan proses produksi. Biasanya suatu

organisasi mengembangkan suatu struktur yang membantu organisasi mengontrol dirinya sendiri.<sup>36</sup>

### **c. Tujuan Organisasi**

Tujuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Batasan ini mengandung empat unsur: (1) apa sasaran yang akan dicapai, (2) berapa kadar dan jumlah yang diinginkan, (3) kejelasan tentang sesuatu yang akan dicapai, (4) arah yang dituju dari setiap usaha.

Menurut G.R. Terry perumusan tujuan organisasi harus memenuhi beberapa syarat;

- a. Perumusan harus jelas dan dapat diukur secara kuantitatif
- b. Realistis dalam arti dapat dicapai dengan tingkat kesulitan tertentu,
- c. Dapat dimengerti oleh semua anggota organisasi dan pihak lain yang bersangkutan.

Tujuan organisasi dapat dikategorikan menjadi tujuan primer (tujuan akhir) dan tujuan sekunder (tujuan perantara). Pembagian tujuan menjadi dua kategori tersebut didasarkan atas kedudukan dari bentuk tujuan itu dalam organisasi. Tujuan primer merupakan tujuan utama dari organisasi, sedangkan tujuan sekunder membantu kearah tercapainya tujuan primer. Hasil

---

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 31

tujuan primer merupakan hasil akhir dari organisasi, sedangkan hasil tujuan sekunder merupakan sasaran perantara untuk mencapai hasil akhir.

Berdasarkan pengertian dan rumusan tujuan organisasi tersebut diatas, maka tujuan organisasi dakwah yang pada hakekatnya mengemban tujuan dakwah itu sendiri dapat dirumuskan sebagai suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat sehingga mewujudkan umat yang baik, sejahtera lahir dan batin dan berbahagia didunia dan akhirat.<sup>37</sup>

#### **d. Fungsi Organisasi**

Organisasi mempunyai beberapa fungsi di antaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang.

##### **1) Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi**

Setiap organisai mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya semua organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat berorasinya organisasi, uang atau modal untuk

---

<sup>37</sup> H.Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta:Al-Amin Press, 1996)



biaya pekerja dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan, format-format dan tempat penyimpanannya, petunjuk-petunjuk dan materi tertulis yang berkenaan dengan aturan-aturan dan undang-undang dari organisasi. Lebih-lebih lagi kalau organisasi tersebut lebih kompleks banyak kebutuhan organisasi yang perlu dipenuhinya.<sup>38</sup>

## 2) Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar ini memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu ada hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak.

Di samping adanya tanggung jawab yang karena adanya standar yang perlu diikuti ada pula tanggung jawab yang diberikan oleh undang-undang. Misalnya kalau organisasi itu berupa suatu pabrik maka ada undang-undang jangan membuat polusi udara atau polusi lingkungan. Ini berarti bahwa organisasi harus memikirkan dan bertanggung jawab

---

<sup>38</sup> Arni Muhammad, *Op. Cit.*

mengatasi masalah polusi yang ditimbulkan oleh organisasinya.

### 3) Memproduksi Barang atau Orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua organisasi mempunyai produknya masing-masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya adalah calon-calon guru. Organisasi tekstil hasil produksinya adalah tekstil yang mungkin bermacam-macam jenis dan coraknya.<sup>39</sup>

### 4) Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Sesungguhnya organisasi digerakkan oleh orang. Orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru.

Orang sebagai anggota organisasi maupun sebagai pemakai jasa organisasi, dipengaruhi oleh organisasi. Kebanyakan dari orang dewasa menghabiskan waktu kerjanya kira-kira 50-60% dalam organisasi sebagai anggota organisasi. Dalam kondisi yang normal orang akan cenderung mengambil karakteristik tertentu dari organisasi dimana dia bekerja. Misalnya: jika dia bekerja di toko serba ada akan bertambah sensitif terhadap kebiasaan pembeli dan cara mereka menggunakan uang

---

<sup>39</sup> Ibid. h 33.

mereka. Begitu juga halnya kalau dia sebagai guru makin sensitif terhadap tingkah laku anak-anak atau remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan psikologis dan sosial berhubungan dengan tugas dan jabatan kita.

Ada lagi pengaruh dari organisasi dalam cara yang lain. Misalnya organisasi surat kabar mempengaruhi kita terhadap apa yang kita baca, perusahaan mobil mempengaruhi kita terhadap apa yang kita kendarai dan banyak lagi pengaruh organisasi terhadap orang.

Sebaliknya organisasi juga dipengaruhi oleh orang. Suksesnya suatu organisasi tergantung kepada kemampuan dan kualitas anggotanya dalam melakukan aktivitas organisasi. Misalnya: dalam contoh yang sederhana dalam organisasi sepak bola. Berhasilnya tim sepak bola tersebut sangat tergantung kepada kemampuan pemain dan pelatihnya. Agar suatu organisasi dapat terus berkembang organisasi hendaknya memilih anggota organisasi yang diperlukannya yang mempunyai kemampuan yang baik dalam bidangnya dan juga memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk mengembangkan diri mereka masing-masing.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti mendapatkan kajian yang relevan selama proses penelitian dan penulisan, yang membahas

tentang Strategi Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, meski dengan latar belakang berbeda pun objek penelitian berbeda, di antaranya;

1. Penelitian yang dilakukan Soleh Setiawan, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul Skripsi "*Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama di SMAN 1 LEUWILIANG BOGOR*". Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa; Dakwah masa kini perlu melihat kondisi sosial seperti yang terkandung dalam buku "Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam" Karya Munir Amin Syamsul. Di dalam buku tersebut menekankan bahwa perlunya pembentukan pola kehidupan mental spiritual dan kekuatan moral (moral force) dalam kaitanya mengadapi tantangan dan kesulitan-kesulitan yang timbul pada kehidupan sosial kontemporer masa kini, terutama dalam menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan pemikiran sebagaimana di atas, maka dapat dipolakan dan memproyeksikan tentang sikap dan kecenderungan sebageian besar kehidupan manusia. Yakni kecenderungan hidup bergaya sekuler.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan skripsi yang berjudul "Konsep Dakwah Menurut Imam Syahid Hasan Al Bana". Berdasarkan penelitian tersebut, strategi dakwah yang di jalankan oleh Imam Syahid Hasan Al Bana di mulai dari pembinaan pribadi, pembinaan keluarga, lalu

pembinaan masyarakat. Dalam penelitian tersebut melalui tiga pembinaan di atas akan melahirkan kehidupan yang madani.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Atiqoh, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Semarang. Dengan skripsi yang berjudul “Konsep Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Tafsir Misbah Karya Quraish Shihab Dalam Perspektif Dakwah”. Dalam penelitian tersebut, pendapat Quraish shihab terkait dakwah dan amar ma’ruf nahi munkar adalah Al-Quran dan sunnah melalui dakwahnya mengamankan Nilai-nilai. Nilai-nilai itu ada yang bersifat mendasar, universal dan abadi, serta ada juga yang bersifat praktis, lokal, dan temporal sehingga dapat berbeda antara satu tempat atau waktu dan tempat atau waktu yang lain.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui macam-macam strategi dakwah DKM Jami Nurul Hikmah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di lingkungan Pondok Jagung Timur, Tangerang Selatan. dan sekaligus mengetahui bagaimana pengaruh dakwah DKM Jami' Nurul Hikmah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar terhadap masyarakat di Lingkungan Pondok Jagung Timur, Tangerang Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Nurul Hikmah, Jl. H. Joan Tangerang Selatan. Sedangkan waktu penelitian dimulai 16 Februari 2019. Dan disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan kesepakatan dengan pihak-pihak lainnya.

#### **C. Latar/Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Jami' Nurul Hikmah, Jl. H. Joan Tangerang Selatan. Dengan pertimbangan bahwa keberadaan DKM Jami' Nurul Hikmah merupakan salah satu wujud kongkrit organisasi Islam di Indonesia. Oleh karena itu dengan memilih kantor Masjid Jami' Nurul Hikmah sebagai tempat penelitian diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap dan akurat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi dakwah DKM Jami Nurul Hikmah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di lingkungan Pondok Jagung Timurm melalui pelaksanaan strategi dakwah dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, ternyata ditemukan banyak hal menarik untuk diteliti.

#### **D. Metode dan Prosedur Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar<sup>40</sup>, kemudian berbeda dengan Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok<sup>41</sup>.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Menurut Lincoln dan Guba penggunaan

---

<sup>40</sup> Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003)

<sup>41</sup> Nana Syaodih Sukmadinata.. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja : Rosda Karya, 2005)

studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang strategi dakwah DKM Jami Nurul Hikmah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di lingkungan Pondok Jagung Timur, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali strategi dakwah DKM Jami Nurul Hikmah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar di lingkungan Pondok Jagung Timur. Pemilihan metode ini didasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini sangat menarik.



## **E. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yang terdiri dari data yang bersifat kualitatif

### **1. Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni:

- a) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>42</sup> Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus DKM Nurul Hikmah.
- b) Data Sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>43</sup> Data ini diperlukan untuk mendukung analisis dan pembahasan yang maksimal. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Data sekunder ini antara lain, masyarakat, lingkungan dan tokoh masyarakat.

### **2. Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yaitu: Data primer berasal dari hasil wawancara terhadap responden.

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), Cet-21, h. 14-15

<sup>43</sup> Sugiyono, *ibid.*, h. 309

- a) Data sekunder berasal dari hasil publikasi berbagai literatur yang ada di beberapa tempat, seperti:
  - i. Perpustakaan Fakultas Agama Islam UMJ dan perpustakaan pusat UMJ
  - ii. Perpustakaan Nasional.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data dalam penelitian, yaitu:

### **1. Observasi**

Metode observasi yaitu “cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”.

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana strategi dakwah dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar yang dilakukan DKM Jami Nurul Hikmah di lingkungan Pondok Jagung Timur

### **2. Wawancara**

Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai

dengan rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang di lakukan oleh DKM Jami Nurul Hikmah di lingkungan Pondok Jagung Timur dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh dari Pengurus DKM Nurul Hikmah, masyarakat dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di lingkungan tersebut.

### **3. Dokumentasi**

“Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

## **G. Prosedur Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data

berlangsung. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>44</sup>

Data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Dalam penelitian ini, yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, sejauh mana, dan lain sebagainya.

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Pengurus DKM Nurul Hikmah, tokoh masyarakat dan agama.

## **H. Validitas Data.**

Dalam penelitian kualitatif, kebenaran hasil penelitian banyak yang diragukan, karena subjektivitas peneliti berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan terutama jika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *ibid.*, h.91.

kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga mempengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>45</sup> Untuk mengatasi kelemahan tersebut, dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria. Kriteria tersebut ada tiga, yaitu:

### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kredibilitas data dimaksud untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, yaitu penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari persepektif yang berbeda.<sup>46</sup> Dengan kata lain, triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Teknik triangulasi meliputi empat hal, yaitu; triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari DKM, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Teknik triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi

---

<sup>45</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2011), cet. ke 1, h. 168

<sup>46</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* h. 270

yang dikumpulkan dari DKM, kemudian membandingkan dengan data tersebut. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapih dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan.

## **2. Dependabilitas**

Dependabilitas adalah apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.<sup>47</sup>

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih jelasnya adalah dikarenakan keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan dari peneliti maka cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dependability oleh Dosen pembimbing.

## **3. Konfirmabilitas**

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh

---

<sup>47</sup> Zaenal Arifin. *Loc. Cit.*

lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **PROFIL MASJID NURUL HIKMAH PONDOK JAGUNG TIMUR**

##### **A. Gambaran Profil Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur**

###### **1. Sejarah Masjid Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur**

Masjid Jami' Nurul Hikmah berdiri pada tahun 2002, pada awalnya masjid Jami Nurul Hikmah masih menjadi musholah yang di dirikan pada tahun 1984 diatas tanah milik H. Masan. Namun seiring berjalannya waktu mushollah Nurul Hikmah bertransformasi menjadi masjid pada tahun 2002 dan telah resmi mengganti nama menjadi Masjid Jami Nurul Hikmah.

Pada tahun pertama Masjid Jami Nurul Hikmah mengadakan shalat jumat berjamaah dengan kontruksi bangunan yang sama seperti semula, yaitu musholah yang didirikan tahun 1984. Dengan kondisi yang demikian, maka H. Masan selaku tokoh agama sekaligus pemilik tanah dan juga dorongan dari jama'ah yang semakin tidak muat jika shalat jum'at, Membuat pembaharuan infrastruktur, dan membangun DKM yang akan mengurus perkembangan Masjid Jami Nurul Hikmah.

Tanah yang semula berstatus pribadi yaitu milik H. Masan, akhirnya berstatus tanah wakaf pada tahun 2003. Pembentukan DKM di adakan pada tahun 2004 melalui penunjukan langsung dari H. Masan melahirkan struktur DKM Jami Nurul Hikmah pertama kali yaitu :



1. Ketua : Asmad
2. Sekertaris : Ahmad Dasuki
3. Bendahara : Nahali.

Pembangunan infrastruktur di mulai pada awal tahun 2004, berkat dukungan dari warga lingkungan Pondok Jagung Timur dan para donatur, akhirnya pembangunan masjid rampung pada awal tahun 2006.

## **2. Letak Geografis**

Masjid Jami Nurul Hikmah terletak di Jl. H. Joan Kelurahan Pondok Jagung Timur, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan. Masjid Jami Nurul Hikmah berdiri di tengah-tengah lingkungan warga, dan tidak jauh dari keramaian seperti pasar modern Graha Raya Bintaro, Pembangunan jalan tol, Transmart Bintaro, dan jalanan depan Masjid menjadi jalur pintas bagi masyarakat dari arah bintaro menuju Ciledug. Bangunan Masji Jami Nurul Hikmah adalah bangunan permanen yang berbentuk kotak. Mulai dari ruang belajar ibadah, kamar mandi dan kantor sekertariatan. Luas tanah  $\pm 360\text{m}^2$ .<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Bapak Ahmad Dasuki Pada Tanggal 24 Agustus 2019.

### 3. Struktur Pengurus DKM Jami Nurul Hikmah

**Tabel. 4.1**  
**Struktur Pengurus DKM Jami Nurul Hikmah**

a. Penasehat	: Edi Sumartono
b. Ketua Umum	: Asmad
c. Bendahara	: Nahali
d. Sekretaris	: Ahmad Dasuki
e. Sarana dan Prasarana	: Nasir
f. Pembina Keremajaan	: Isro Ali Mujid
g. Pembina Pengajian	: Riman
h. Kesehatan/kebersihan	: Yayan

### 4. Visi misi DKM Jami Nurul Hikmah

Visi merupakan jauh kedepan kemana pondok akan dibawa, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi tersebut. Adapun visi dan misi sebagai berikut<sup>49</sup> :

a. Visi

“Memakmurkan Masjid dan Jama’ah yang berlandaskan Al-Qur’an dan Al-Hadits”.

b. Misi

”Menyelenggarakan pengajian dan pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan setiap malam jum’at dan satu

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asmad pada tanggal 24 Agustus 2019

bulan sekali demi terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, proaktif dan bertanggung jawab menghadapi tuntutan dan tantangan globalisasi”.

## **5. Tenaga Pengajar**

Para tenaga pendidik dan pengajar di Masjid Jami Nurul Hikmah, diantaranya :<sup>50</sup>

- a. Ust. Rahman
- b. Ust. Dede Hermawan
- c. Ust. Hamzah
- d. Ust. Arief
- e. Ust. Asep
- f. Ust. Maksum
- g. Ust. Maswin

## **B. Temuan Penelitian**

Pada pembahasan kali ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Masjid Jami Nurul Hikmah. Adapun masalah yang diteliti merujuk kepada fokus permasalahan yang tertera pada

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan saudara Aditya Fajar Dwi Nugraha pada tanggal 24 Agustus 2019

bab sebelumnya. Untuk lebih jelasnya penulis menyajikan data tentang pembahasan masalah pada fokus permasalahan sebagai berikut:

### 1. Strategi Dakwah DKM Jami Nurul Hikmah

Berdasarkan wawancara dan analisis lapangan, peneliti menemukan beberapa point sebagai strategi dakwah DKM Jami Nurul Hikmah diantaranya :

- a. Pendekatan kepada masyarakat setempat
- b. Menjadikan DKM Sebagai Wadah Informasi Masyarakat Setempat
- c. Membentuk Regenerasi Pengurus DKM

### 2. Isi Program Kerja DKM Jami Nurul Hikmah

Adapun program kerja DKM Jami Nurul Hikmah terdiri dari program jangka pendek dan program jangka panjang, diantaranya :

**Tabel 4.2**  
**Program Jangka Pendek dan Program Jangka Panjang**

Program Jangka Pendek	Program Jangka Panjang
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengajian bapak-bapak</li><li>2. Pengajian ibu-ibu</li><li>3. Pengajian remaja</li><li>4. Latihan Marawis</li><li>5. Latihan Rebana</li><li>6. Dzikir bersama</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kerja bakti</li><li>2. Peringatan Hari Besar Islam</li><li>3. Manakib</li></ol>

### 3. Efek Dari Gerakan DKM Nurul Hikmah?

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan DKM Jami Nurul Hikmah dan masyarakat setempat ditemukan efek dari gerakan DKM Jami Nurul Hikmah, diantaranya :

**a. Efek terhadap DKM Jami Nurul Hikmah**

- 1) Kegiatan-kegiatan terus berlangsung
- 2) Eksistensi Masjid Jami Nurul Hikmah

**b. Efek terhadap masyarakat**

- 1) Masyarakat merasa diwadahi
- 2) Masyarakat tidak kekurangan informasi lingkungan
- 3) Remaja memiliki kegiatan yang bersifat religius

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian yaitu :

**1. Strategi dakwah DKM Jami Nurul Hikmah**

**a. Pendekatan kepada masyarakat setempat**

Strategi Dakwah DKM Jami Nurul Hikmah yang pertama, melalui pendekatan kepada masyarakat lingkungan Masjid Jami Nurul Hikmah dengan cara para pengurus DKM Jami Nurul Hikmah dan para jamaahnya sering menghadiri acara-acara masyarakat setempat, baik itu pada acara syukuran, tahlilan, haul.

Adapun pendekatan lain yang dilakukan DKM Jami Nurul Hikmah kepada masyarakat melalui pendekatan personal dengan

mengajak langsung Masyarakat, untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Ajakan yang dilakukan DKM Jami Nurul Hikmah dengan cara mengajak pergi shalat berjama'ah ke masjid, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh DKM Jami Nurul Hikmah. Baik itu yang berkaitan dengan program kerja jangka panjang dan pendek, maupun yang tidak berkaitan dengan program kerja DKM Jami Nurul Hikmah. Hal ini juga disampaikan oleh Bpk. Ahmad Dasuki<sup>51</sup> :

“Kami lebih mengutamakan pendekatan kepada masyarakat untuk mengajak kepada kebaikan dan juga melarang kepada keburukan gitu. Misalnya kita sering menghadiri undangan dari warga yang sedang syukuran, slametan dirumah warga tersebut”

#### **b. Menjadikan DKM Sebagai Wadah Informasi Masyarakat Setempat**

Strategi Dakwah DKM Jami Nurul Hikmah selanjutnya yaitu menjadikan DKM Sebagai wadah informasi masyarakat setempat tentang kegiatan-kegiatan yang bersifat religi, maupun sosial. Tujuan dari strategi ini adalah agar dapat memakmurkan masjid, salah satunya untuk mendukung masyarakat agar dapat pergi ke masjid untuk beribadah.

Gambaran DKM telah menjadi wadah bagi masyarakat bisa di lihat dengan cara DKM Jami Nurul Hikmah yang selalu memberi informasi kepada masyarakat berupa jadwal syukuran,

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dasuki pada tanggal 24 Agustus 2019

tahlil, haul dan acara-acara lain yang di adakan oleh masyarakat lingkungan Masjid Jami Nurul Hikmah. Juga dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Isro Ali Mujid<sup>52</sup> :

“Saya dapet informasi bahwa msasyarakat sangat membutuhkan informasi yang akurat bahwa dengan menjadikan Masjid menjadi wadah informasi ini bisa menjadikan solusi untuk masyarakat yang kurang informasi”

Informasi yang di sampaikan oleh DKM kepada masyarakat lingkungan setempat, dengan cara langsung maupun tidak langsung. Yang di maksud dari penyampaian informasi secara langsung adalah informasi yang di sampaikan oleh DKM melalui pengeras suara yang ada di masjid. Adapun yang di maksud dengan penyampaian informasi tidak langsung adalah informasi yang di sampaikan melalui personal, bisa dengan cara mendatangi langsung ke rumah warga dan menemui warga untuk memberi informasi.

### **c. Membentuk Regenerasi Pengurus DKM**

Regenerasi sekiranya sangat perlu bagi sebuah organisasi terlebih untuk organisasi islam yang semestinya membentuk

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Isro Ali Mujid pada tanggal 24 Agustus 2019

kader-kader yang berkualitas dalam hal berdakwah, karena dakwah harus tetap tumbuh subur di atas permukaan dunia agar dunia tetap tercerahkan oleh cahaya islam.

Dalam hal ini pembentukan regenerasi di usahakan melalui pembentukan Ikatan Remaja Masji Jami Nurul Hikmah (IRMA Jami Nurul Hikmah), demi mendukung harapan DKM Jami Nurul Hikmah memiliki regenerasi Da'i yang akan tetap menyebar luaskan ajaran islam demi tegaknya amar ma'ruf nahi munkar. Bapak Asmad menuturkan<sup>53</sup> :

“Dengan adanya keaktifan remaja dilingkungan ini, kami pengurus DKM Nurul Hikmah berharap memiliki penerus, atau pemegang tongkat estafet untuk mengurus masjid dan masyarakat luas disini”.

IRMA Jami Nurul Hikmah membentuk kepengurusan dan melakukan pengajian mingguan sampai latihan marawis tiap minggunya, dengan di dukung oleh DKM Jami Nurul Hikmah pengajian tersebut terus berjalan hingga kini, sama seperti kalangan bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian, secara kuantitas tetap minim.

## **2. Isi Program Kerja DKM Jami Nurul Hikmah**

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asmad pada tanggal 24 Agustus 2019



Program yang disusun oleh DKM Jami Nurul Hikmah berupaya untuk membentuk masyarakat yang religi. Hal ini searah dengan apa yang dituturkan oleh Bpk. Asmad<sup>54</sup> :

“Tujuan dari program kerja DKM Jami Nurul Hikmah adalah untuk membentuk masyarakat yang religi karena disini masih terbelang kurang pemahaman masalah agama”

Adapun program yang disusun itu berbentuk pengajian rutin yang difokuskan kepada masyarakat dan juga remaja sekitar agar upaya ini dapat menjadi pendukung dalam mencapai tujuan yang dicitakan DKM Jami Nurul Hikmah itu sendiri.

### **3. Efek Dari Gerakan DKM Jami Nurul Hikmah**

#### **a. Efek terhadap DKM Jami Nurul Hikmah**

Efek terhadap DKM Jami Nurul Hikmah yang pertama adalah kegiatan-kegiatan terus berlangsung dari pertama mulai hingga sampai saat ini, seperti kegiatan pengajian bapak-bapak di setiap malam jum'at, dan juga pengajian ibu-ibu yang di lakukan tiap hari minggu pagi tetap berlanjut sampai sekarang, bahkan untuk pengajian ibu-ibu tersebut ada penambahan selain pengajian yaitu kegiatan latihan Seni Rabbana.

Selain itu efek dari gerakan DKM Jami Nurul Hikmah adalah terwadahnya Remaja Lingkungan untuk berkegiatan yang bersifat religius, misalkan seperti terbentuknya Ikatan Remaja

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara bapak Asmad pada tanggal 24 Agustus 2019

Masjid Jami Nurul Hikmah (IRMA Jami Nurul Hikmah) yang di dorong dari pihak DKM Nurul Hikmah. IRMA Jami Nurul Hikmah memiliki kegiatan pengajian mingguan yang di adakan di setiap hari sabtu malam, lalu di tambah dengan latihan marawis yang di adakan setiap jum'at malam. Bahkan IRMA Jami Nurul Hikmah juga sering mengadakan acara seperti PHBI, tentu juga berkat dukungan dari pihak DKM Jami Nurul Hikmah. Hal ini juga disampaikan oleh Bpk. Asmad sebagai ketua DKM Jami Nurul Hikmah :

“Alhamdulillah berkat kerja keras kami selaku pengurus, dapat membuahakan hasil yang baik sesuai harapan kami, seperti pengajian rutin terus berlangsung baik itu pengajian untuk Bapak-bapak, Ibu-ibu dan Remaja, ya walaupun jama;ah masih segitu-gitu saja.”<sup>55</sup>

Dengan demikian, paparan di atas tentang pembentukan IRMA Nurul Hikmah adalah salah satu sebuah gambaran bahwa DKM Nurul Hikmah yang mengharapkan regenerasi, dapat terlihat dengan keaktifan dari kalangan remaja.

Dari sekian gerakan DKM JamiNurul Hikmah yang dapat memberikan efek terhadap DKM itu sendiri, adalah terbangunnya eksistensi Masjid Jami Nurul Hikmah. Terbangunnya eksistensi Masjid Nurul JamiHikmah adalah berkat dorongan dari berbagai pihak seperti kalangan Ibu-ibu, Bapak-bapak dan para remaja.

---

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Asmad pada tanggal 24 Agustus 2019

Dengan adanya acara-acara yang di adakan oleh Ibu-ibu dan dari remaja dapat meningkatkan eksistensi Masjid Jami Nurul Hikmah.

Hal ini telah di sampaikan oleh Bpk. Ahmad Dasuki :

“ Dengan adanya keaktifan dari pengurus, serta respon baik dari masyarakat, juga di dukung oleh acara-acara yang di lakukan oleh para remaja itu, dapat meningkatkan nama Masjid Nurul Hikmah sendiri.” Ujarnya.<sup>56</sup>

#### **b. Efek terhadap masyarakat**

Dari temuan penelitian diatas, peneliti mencoba menjelaskan dari hasil penelitian. Dari efek dari gerakan DKM JamiNurul Hikmah terhadap masyarakat yang pertama adalah terwadahnya kalangan semua kalangan dimulai dari kalangan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan Remaja. Hal demikian bisa terlihat ketika pengajian bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja tiap minggunya tetap berlangsung hingga kini. Dengan penjelasan tersebut artinya adalah gerakan DKM Jami Nurul Hikmah dapat di respon dengan baik dari semua kalangan karena dapat terwadahi oleh DKM Jami Nurul Hikmah.

“Kalau respon dari warga , khususnya saya sendiri untuk DKM sangat baik, karena para pengurus dapat merangkul semua kalangan untuk berkegiatan yang positif apalagi banyak pengajian-pengajian di masjid untuk masyarakat, walaupun masih dengan jamaah dan polanya masih seperti itu dari dulu”. Ujar Aditya Fajar Dwi Nugraha selaku ketua IRMA Jami Nurul Hikmah.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Dasuki pada tanggal 24 Agustus 2019

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan saudara Aditya Fajar Dwi Nugraha pada tanggal 24 Agustus 2019

Selain itu masyarakat juga menganggap bahwa DKM Jami Nurul Hikmah sangat terbuka menerima informasi dari masyarakat apabila masyarakat sedang mengadakan acara syukuran, tahlilan, haul, dan bahkan informasi duka dari masyarakat, juga tentang sosial. Dari informasi yang di terima dari masyarakat lalu di sampaikan oleh DKM Jami Nurul Hikmah kepada warga lingkungan Masjid Jami Nurul Hikmah dengan cara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang di utarakan oleh Bpk. Isro Ali Mujid :

“DKM sampai sekarang masih sangat terbuka untuk masyarakat lingkungan sini, terlebih untuk wadah informasi bagi warga para pengurus itu sangat terbuka, contohnya kalau warga sedang syukuran itu di kabarin ke semua warga sini lewat speaker masjid terus bisa juga lewat langsung rumah ke rumah.”<sup>58</sup>

Gerakan DKM Jami Nurul Hikmah juga mendapat efek terhadap perkembangan para remaja lingkungan Masjid Nurul Hikmah, karena yang kita tahu bahwa perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap semua kalangan masyarakat terlebih terhadap para remaja. Dengan demikian para remaja merasa dapat perhatian lebih dari DKM Jami Nurul Hikmah karena dialah yang terus mendorong kalangan remaja untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan kemungkaran dengan mengadakan pengajian-

---

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Isro Ali Mujid pada tanggal 24 Agustus 2019

pengajian yang di harapkan dapat membantu menumbuhkan kalangan remaja yang religius. Hal ini selaras dengan paparan dari

Aditya Fajar Dwi Nugraha ketua IRMA Jami Nurul Himah :

“ Bagi kami selaku remaja yang paling dirasa dari efek gerakan DKM Jami Nurul Hikmah yaitu, selalu di dorongnya anak muda untuk terus mengadakan kegiatan-kegiatan yang religi, tentunya demi terbangunnya kebaikan dan hilangnya kemungkarannya di kalangan remaja”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan saudara Aditya Fajar Dwi Nugraha pada tanggal 24 Agustus 2019

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan hasil penelitian sebelumnya, makadapat diambil kesimpulan tentang Strategi Dakwah Dalam Menegakkan Amar Maruf Nahi Munkar studi kasus di DKM Jami Nurul Hikmah Pondok Jagung Timur, Tangerang Selatan sebagai berikut :

1. Strategi Dakwah yang dikembangkan DKM Jami Nurul Hikmah di tempuh melalui : Pendekatan kepada masyarakat setempat, menjadikan DKM sebagai wadah informasi masyarakat setempat, dan membentuk regenerasi pengurus DKM.
2. Isi program kerja DKM Nurul Hikmah terbagi menjadi dua diantaranya Program Jangka Pendek (Pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, latihan marawis, latihan rebana, dan dzikir bersama), dan Program Jangka Panjang (Kerja bakti, peringatan Hari Besar Islam, Manakib).
3. Terdapat efek dari gerakan DKM Nurul Hikmah diantaranya yaitu efek terhadap DKM Nurul Hikmah itu sendiri seperti Kegiatan-kegiatan terus berlangsung, dan eksistensi Masjid Jami Nurul Hikmah. Dan selanjutnya efek terhadap masyarakat yaitu Masyarakat merasa diwadahi, Masyarakat tidak kekurangan

informasi lingkungan, Remaja memiliki kegiatan yang bersifat religius .

## **B. Saran**

Kesimpulan kegunaan hasil penelitian secara praktis, maka dapat penulis sampaikan saran seperti dibawah ini.

1. Kepada DKM Jami Nurul Hikmah

Supaya DKM Jami Nurul Hikmah membuat strategi yang inovatif sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga jamaa'ah pun akan meningkat.

2. Kepada Masyarakat

Melihat dari strategi yang sudah dijelaskan di awal, maka saran bagi masyarakat termasuk remaja ialah lebih mendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh DKM Jami Nurul Hikmah dan mendorong inovasi sehingga dapat tercipta strategi dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang inovatif.

3. Kepada peneliti yang akan datang

Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bermanfaat, maka sebaiknya peneliti sebelumnya memberikan sebuah relasi baru mengenai strategi dakwah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Husain. *Metodologi Dakwah dalam Al-Quran*. jet-1. Jakarta: Lentera . 1997
- Anoraga, Panji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. 2004
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer: sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta:Graha Ilmu. 2011
- Arifin, Zaenal. *Penelitian Pendidikan*. cet. ke 1. Jakarta: Rosda. 2011
- Djamaluddin Al-QasimyAdDimsyazi, Syeikh Muhammad. *Mau'idhotul Mukminin Min Ihya' Ulumiddin*. Semarang: CV. AsySyifa. 1993.
- Efendi, Onong Uchajana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1992
- Hasanudin. *hukum Dakwah*. Cet Ke-1. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1996
- Hunger, J. David dan L. Wheelen, Thomas. *Manajemen Strategi*. cet ke-2. Yogyakarta: Andi. 2001
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Ismail Yakub, TK. "Dakwah Islam danKepastianHukum: AturanPermainanItuSudah Ada". Cet. Ke-1. Yogyakarta: Prima Duta. 1983
- Khatib Pahlawan Kayo, RB.. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah. 2007



- Muchtarom, H.Zaini .*Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta:Al-Amin Press. . 1996
- Muhaimin Abda, Zaini. *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, cet I. Surabaya: Usaha Nasional. 1994
- Muhannad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Muhtaram, Zaini. *Dasar-dasarManajeenDakwah*. Yogyakarta: al-Amin Press dan IFKA. 1996
- Munawir, A.W. *Kamus Al-Munawir Bahasa Arab-Indonesia Lengkap*. Cet Ke-14. edisi 2. Jakarta : Pustaka Progresif. 1997
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito 2003
- Natsir, M. “FiqhDakwah,” Cet. Ke-4. Jakarta: Media Dakwah. 1983.
- Pulungan, J. Suyuti. “*Universalisme Islam*.” Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Moyo Segoro Agung. 2002
- Rafiuddin dan. Jalil, Maman Abd. “*Prinsip dan Strategi Dakwah*,” Cet. Ke-1. Bandung: Pustaka Setia. 1997
- Salam, Ghazali Darus. “*Dakwah yang Bijak*,”. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1987
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet-21. Bandung: Alfabeta, CV. 2015
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja : Rosda Karya. 2005
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1998

Tajiri, Hajir. *EtikadanEstetikaDakwah*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. 2015

Taufik, M.Tata dan Abdul Fatah, H.Rohadi. *Manajemen Dakwah Di Era Global*. Jakarta: CV. Fauzan Inti Kreasi. 2004.

TT, Ghazali BC. "*Kamus Istilah Komunikasi*. Bandung: Djambatan. 1992

Yakqub, Ali Mustafa. *Sejarah Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1997

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Ahmad Dasuki

Tanggal : 24 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana strategi dakwah DKM Nurul Hikmah ?	Kami lebih mengutamakan pendekatan kepada masyarakat untuk mengajak kepada kebaikan dan juga melarang kepada keburukan gitu. Misalnya kita sering menghadiri undangan dari warga yang sedang syukuran, slametan dirumah warga tersebut”
2.	Apa saja faktor pendukung strategi dakwah dan program kerja DKM Nurul Hikmah ?	Dengan adanya keaktifan dari pengurus, serta respon baik dari masyarakat, juga di dukung oleh acara-acara yang di lakukan oleh para remaja itu, dapat meningkatkan nama Masjid Nurul Hikmah sendiri.”

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Bapak Isro Ali Mujid

Tanggal : 24 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada efek dari program kerja DKM Nurul Hikmah di lingkungan ?	“Saya dapet informasi bahwa msayarakat sangat membutuhkan informasi yang akurat bahwa dengan menjadikan Masjid menjadi wadah informasi ini bisa menjadikan solusi untuk masyarakat yang kurang informasi”
2.	Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang program kerja DKM Nurul Hikmah ?	“DKM sampai sekarang masih sangat terbuka untuk masyarakat lingkungan sini, terlebih untuk wadah informasi bagi warga para pengurus itu sangat terbuka, contohnya kalau warga sedang syukuran itu di kabarin ke semua warga sini lewat speaker masjid terus bisa juga lewat langsung rumah ke rumah.”

## HASIL WAWANCARA

Narasumber : Saudara Aditya Fajar Dwi Nugraha

Tanggal : 24 Agustus 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada efek dari program kerja DKM Nurul Hikmah di lingkungan ?	“Kalau respon dari warga , khususnya saya sendiri untuk DKM sangat baik, karena para pengurus dapat merangkul semua kalangan untuk berkegiatan yang positif apalagi banyak pengajian-pengajian di masjid untuk masyarakat, walaupun masih dengan jamaah dan polanya masih seperti itu dari dulu”. Ujar Aditya Fajar Dwi Nugraha selaku ketua IRMA Jami Nurul Hikmah
2.	Apakah ada efek dari program kerja DKM Nurul Hikmah di lingkungan ?	Bagi kami selaku remaja yang paling dirasa dari efek gerakan DKM Jami Nurul Hikmah yaitu, selalu di dorongnya anak muda untuk terus mengadakan kegiatan-kegiatan yang religi, tentunya demi terbangunnya kebaikan dan hilangnya kemungkaran di kalangan remaja”. <sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan saudara Aditya Fajar Dwi Nugraha pada tanggal 24 Agustus 2019  
/

## PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi : Masjid Jami Nurul Hikmah

No.	Nama kegiatan	Keterangan
1.	Pengajian Bapak-bapak	Mengawasi, Mengamati, Menganalisa kegiatan yang terjadi di Masjid Jami Nurul Hikmah
2.	Pengajian Ibu-ibu	
3.	Pengajian Remaja	
4.	Latihan Marawis	
5.	Latihan Rabana	
6.	Dzikir Bersama	
7.	Kerja Bakti	
8.	Peringatan Hari Besar Islam	
9.	Manakib	

## **PEDOMAN WAWANCARA MASYARAKAT**

1. Bagaimana tanggapan ibu/bapak terkait strategi dakwah DKM Nurul Hikmah ?
2. Apa saja yang ibu/bapak ketahui tentang program kerja DKM Nurul Hikmah ?
3. Apakah menurut ibu/bapak sudah optimal ?
4. Apakah ada efek dari program kerja DKM Nurul Hikmah di lingkungan ?

## DOKUMENTASI



Tampak Depan dan dalam Masjid

